

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pengaruh sistem informasi terhadap kinerja individu dilakukan oleh Lubis pada tahun 2013 dengan menggunakan variabel independen yaitu sistem informasi berbasis komputer dan kepercayaan atas sistem informasi berbasis komputer dengan variabel dependen kinerja individual. Populasi pada penelitian ini adalah perbankan di kota Medan dengan pemilihan sampel menggunakan metode *random sampling* sebanyak 30 orang yang merupakan staff/karyawan bank yang menggunakan sistem informasi sebagai alat bantu pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis menyatakan kedua variabel independen secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Artinya sistem informasi berbasis komputer dan kepercayaan atas sistem tersebut berpengaruh terhadap kinerja individual.

Kemudian pada tahun 2015, Suratini et al melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih spesifik yakni sistem informasi akuntansi. Suratini et al menggunakan dua variabel independen yakni efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi dan satu variabel dependen yaitu kinerja individual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT BPD Bali Kancab Singaraja Bali dengan jumlah 42 orang dan memilih 30 sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria karyawan yang telah bekerja lebih dari satu tahun. Hasil dari penelitian ini adalah

baik secara parsial maupun simultan, kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya.

Pada tahun 2017, Utami et al (2017) melakukan penelitian dengan mengambil judul pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Perbedaan penelitian Utami et al dengan Suratini et al terletak pada variabel independen yang diambil. Pada penelitian Utami et al, variabel bebas yang digunakan yaitu efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas SIA dengan kinerja karyawan sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 45 dengan populasi yang lebih banyak yaitu karyawan pada dua KSP (Koperasi Simpan Pinjam) di daerah Surakarta Jawa Tengah. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah secara parsial, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan secara simultan kedua variabel bebas juga berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2017) dengan judul pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu memiliki hasil yang berbeda. Hasil pada penelitian ini menyebutkan secara parsial variabel efektivitas penggunaan sistem informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individu. Sedangkan variabel lainnya yakni kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja

individu. Populasi pada penelitian Widayati adalah SKPD di Kabupaten Sleman dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

Dengan melihat penelitian terdahulu diatas, maka penulis melakukan replikasi penelitian dari Utami et al pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari hasil penelitian Utami et al apakah tetap menunjukkan hasil yang sama jika diuji pada lingkup populasi dan sampel yang berbeda.

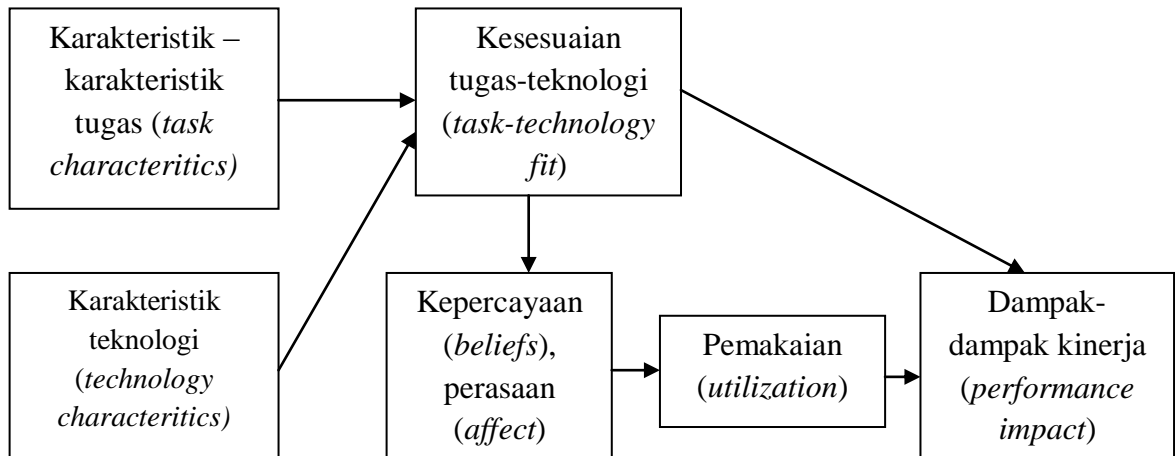
2.2 *Technology-to-Performance Chain (TPC)*

Teori TPC pertama kali diuji oleh Goodhue dan Thompson (1995) dalam Jogiyanto (2007;528). Model ini didasarkan pada dua asumsi penting yaitu :

1. Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit/TTF*) akan dengan kuat mempengaruhi kepercayaan individual tentang konsekuensi dari pemakaian (*utilization*), dan
2. Kepercayaan pemakai ini akan mempunyai dampak terhadap pemakaian (*utilization*).

Teori ini menjelaskan tentang model komperhensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi, yaitu sikap pemakai (*user attitude*) sebagai prediktor dari pemakaian (*utilization*) dan kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) sebagai prediktor dari kinerja. TPC dapat dijelaskan bahwa bagi suatu teknologi agar memiliki dampak positif pada kinerja individual, maka teknologi tersebut harus digunakan (*utilized*) dan sesuai (*fit*) dengan tugas yang mendukungnya. Model TPC adalah model yang mana teknologi akan

mengakibatkan ke dampak kinerja jika digunakan oleh individual. Berikut gambaran dari model TPC :



Gambar 2.1 Model TPC. Jogyanto (2007;525)

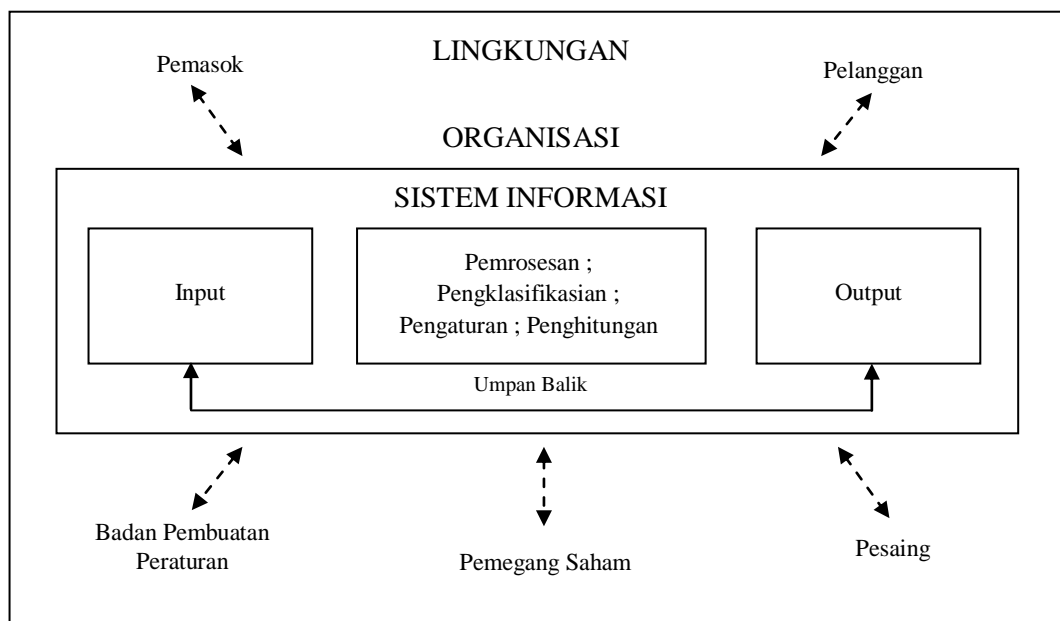
Dengan menyadari bahwa sebuah teknologi harus digunakan terlebih dahulu dan sesuai dengan tugas yang didukung oleh teknologinya untuk mendapatkan dampak kinerja, maka model ini memberi gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana teknologi, tugas pemakai, dan pemakaian (*utilization*) berdampak untuk mencapai kinerja.

2.3 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan lalu memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan dan kebutuhan pengawasan dalam sebuah organisasi (Kenneth dan Jane, 2007;16). Sistem informasi juga dapat membantu manajer dan karyawan dalam mengatasi kesulitan pekerjaan sehari

hari. Sistem informasi berisi data informasi tentang orang, tempat, dan hal penting lainnya yang terkait dalam organisasi dan lingkungan sekitarnya.

Terdapat tiga aktivitas dalam sistem informasi yang memproduksi informasi yang dibutuhkan organisasi untuk mengambil keputusan dan kebutuhan lainnya. Aktivitas tersebut adalah 1) *Input*, yaitu merekam data mentah yang berasal dari dalam maupun luar organisasi 2) *Proses*, yaitu mengubah data *input* mentah menjadi bentuk yang memiliki arti 3) *Output*, adalah mengirimkan informasi yang telah diproses ke orang atau aktivitas yang akan menggunakannya. Dalam sebuah sistem informasi juga dibutuhkan umpan balik (*feedback*) dari orang yang bersangkutan untuk dapat mengevaluasi dan memperbaiki tahap *input*. Berikut merupakan bagan dari fungsi sistem informasi bagi organisasi :



Gambar 2.2 Fungsi Sistem Informasi (Kenneth dan Jane, 2007;18)

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi. Menurut Ailkinson dalam Sunyoto (2014;118) sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi formal yang memiliki tujuan, tahapan, tugas, pengguna, dan sumber daya yang mencakup ke semua kegiatan perusahaan dalam penyediaan informasi bagi pengguna. Sedangkan menurut Wilkinson dan Cerullo dalam Sunyoto (2014;118), sistem informasi akuntansi adalah struktur yang menyatu dalam sebuah entitas yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain untuk mengubah data transaksi keuangan menjadi informasi akuntansi dengan tujuan pemenuhan kebutuhan informasi dari pengguna. Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Ada enam komponen dalam sistem informasi akuntansi (Romney dan Steinbart, 2015;11), yaitu :

- a. Orang : sebagai pihak yang menggunakan sistem;
- b. Prosedur dan instruksi : digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
- c. Data : informasi mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
- d. Perangkat lunak : media yang digunakan untuk mengolah data;
- e. Infrastruktur teknologi informasi : meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan : sebagai penyimpan data SIA.

Dari keenam komponen tersebut, SIA dimungkinkan untuk dapat memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut (Romney dan Steinbart, 2015;11) :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan hal lainnya yang berkaitan dengan proses bisnis;
- b. Mengubah data menjadi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk dapat merencanakan, memutuskan, mengendalikan dan mengevaluasi seluruh struktur organisasi;
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Sistem informasi akuntansi yang di desain dengan baik dapat menambah nilai bagi organisasi (Romney dan Steinbart, 2015;11) dengan cara :

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk/jasa. Contohnya, SIA dapat memantau mesin sehingga operator akan menerima informasi se segera mungkin saat kinerja berada di luar batas kualitas yang dapat diterima.
- b. Meningkatkan efisiensi. Contohnya, informasi yang tepat waktu membuat pendekatan manufaktur *just-in-time* menjadi mungkin karena pendekatan ini membutuhkan informasi yang akurat, stabil, dan terbaru mengenai kecukupan persediaan bahan baku perusahaan.
- c. Berbagi pengetahuan. Contoh, KAP menggunakan sistem informasi untuk berbagi praktek terbaik dan untuk mendukung komunikasi antar kantor. Pegawai dapat mencari data perusahaan untuk memberi bantuan kepada klien.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya. Sistem informasi akuntansi memungkinkan pelanggan mengakses langsung persediaan

perusahaan dan melakukan proses pembelian. Hal ini dapat mengurangi biaya penjualan dan biaya pemasaran.

e. Meningkatkan struktur pengendalian internal. SIA dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari *fraud*, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.

f. Meningkatkan pengambilan keputusan.

SIA memiliki peran penting dalam membantu mengadopsi dan mengelola posisi strategis. Sistem informasi mengumpulkan dan mengintegrasikan segala informasi keuangan dan non keuangan mengenai aktivitas organisasi. Dalam SIA, terdapat beberapa siklus yang terkait dengan aktivitas perusahaan (Romney & Steinbart, 2015;411), yaitu :

1. Siklus pendapatan. Terdiri atas penjualan dan penerimaan kas.
2. Siklus pengeluaran yang terdiri dari pembelian dan pengeluaran kas.
3. Siklus produksi.
4. Siklus MSDM dan penggajian.
5. Sistem buku besar dan pelaporan.

2.5 Efektivitas

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya (Siagian, 2001;24) dalam Annas (2017;74). Sedangkan menurut Winardi (2002;84) dalam Annas (2017;74), efektivitas adalah hasil yang dicapai seorang pekerja dibandingkan dengan hasil produksi lain dalam

jangka waktu tertentu. Dan menurut Sumariyadi (2005;105) dalam Annas (2017;74) organisasi dapat dikatakan efektif apabila sepenuhnya dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan organisasi sesuai dengan yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik sebuah pekerjaan dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan *output* sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas pada sistem informasi akuntansi juga dibutuhkan sebagai langkah evaluasi dimana dapat diketahui seberapa cocok informasi yang dihasilkan pada suatu sistem tersebut menjadi motivasi dalam tindakan manusia. Apabila informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dirasa cocok atau tepat, maka efektivitas sistem informasi akuntansi tersebut telah berjalan untuk membantu meningkatkan kinerja karyawan.

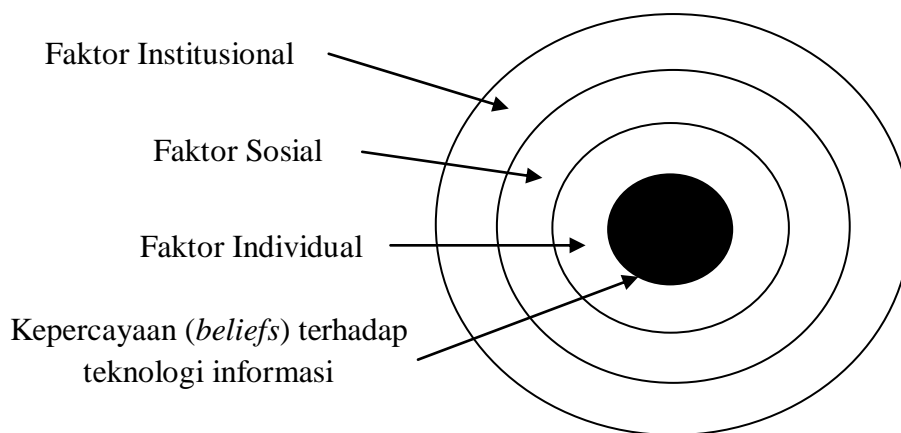
Sistem informasi akuntansi yang di desain dengan baik akan mampu menambah nilai bagi perusahaan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya dimana sistem informasi dapat membantu perusahaan untuk melayani pelanggan dalam pemenuhan kebutuhannya.

2.6 Kepercayaan Atas Sistem Informasi

Penerimaan teknologi oleh pemakai individu tidak lepas dari kepercayaan individu terhadap teknologinya. Kepercayaan tersebut mewakili struktur kognitif yang dikembangkan setelah mengumpulkan, memproses, dan memadukan informasi tentang teknologi informasi, dan memasukan penilaian individual dari

berbagai macam hasil yang berkaitan dengan penggunaan teknologinya. Dampak yang mendalam terhadap perilaku individual telah ditunjukkan dari adanya kepercayaan (Jogiyanto, 2007;397).

Menurut Lewis et al (2003) dalam Jogiyanto (2007;398), selain dipengaruhi oleh faktor individual, seseorang membentuk kepercayaan mengenai teknologi informasi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan institusional dimana mereka berinteraksi. Hal tersebut tampak pada gambar berikut :



Gambar 2.3 Sumber pengaruh kepercayaan terhadap teknologi informasi (Jogiyanto 2007;398)

Faktor - faktor penentu kepercayaan dalam gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Faktor institusional. Scott (1995) dan Orlikowski (1992) dalam Jogiyanto (2007;401) mengidentifikasi tiga cara bagaimana faktor ini mempengaruhi perilaku individual. Cara tersebut yaitu 1) signifikansi. Artinya individual menggunakan informasi dari institusi untuk memahami bagaimana mereka seharusnya membentuk kepercayaan tentang teknologi yang baru dikenal ; 2) legitimasi. Berupa berita yang berasal dari manajemen puncak yang digunakan untuk meyakinkan legitimasi organisasional seseorang tentang kepercayaan

- dan tindakan ; 3) dominasi. Menunjukkan situasi dimana organisasi meregulasi kepercayaan individual.
- b. faktor sosial. Kelman's (1958), Venkatesh dan Davis (2000) dalam Jogiyanto (2007;404) mengusulkan bahwa faktor sosial terjadi melalui dua proses, pertama proses psikologi internalisasi yaitu proses dimana individu menggunakan pendapat dari pemberi referensi sebagai bagian dari struktur kepercayaannya dan kemudian struktur ini menjadi kepercayaannya sendiri. Kedua, melalui identifikasi yaitu proses individu percaya dan bertindak dengan cara yang sama dengan individu yang memiliki kekuatan sebagai pemberi referensi.
- c. Faktor individual. Agarwal dan Prasad (1998) dalam Jogiyanto (2007;406) mengemukakan tentang keinovasian personal sebagai faktor individu dalam kepercayaan terhadap teknologi. Keinovasian personal mewakili tingkat dimana individu mau mencoba suatu teknologi informasi yang baru.

2.7 Kinerja

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu (Hasibuan, 2001;34) dalam Yani (2012;117). Sedangkan Mangkunegara (2000;67) mengemukakan bahwa kinerja berasal dari kata asing *Job Performance* atau prestasi kerja yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah :

a. Faktor kemampuan

Kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realiti (*knowledge+skill*) merupakan dua kemampuan yang dimiliki seorang pegawai secara psikologis. Pegawai yang memiliki IQ lebih tinggi dengan pendidikan yang sesuai bagi jabatannya dan terampil dalam melakukan pekerjaannya lebih terbantu dalam mencapai kinerja yang diharapkan. Hal ini lah yang harus diperhatikan bahwa pegawai perlu ditempatkan pada jabatan yang sesuai dengan kemampuannya agar mampu mencapai kinerja yang diharapkan.

b. Faktor motivasi

Motivasi merupakan sikap pegawai dalam menghadapi kondisi pekerjaan. Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan pegawai untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental harus dimiliki seorang pegawai guna mendorong dirinya untuk berusaha mencapai prestasi kerja yang maksimal, mampu secara fisik, memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai, mampu memanfaatkan, dan menciptakan situasi kerja.

Proses penilaian kinerja penting bagi manajemen untuk menjelaskan tujuan dan standar kinerja dan memotivasi karyawan pada saat selanjutnya yang dapat mempengaruhi gaji, promosi, pemberhentian, pelatihan, dan lain-lain.

Tiga aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja menurut Lazer dan Wikstrom (1977) yang dikutip oleh Rivai (2004:324) dalam Yani (2012:118) adalah :

1. Kemampuan teknis, meliputi kemampuan penggunaan pengetahuan, teknik, metode dan peralatan yang digunakan dalam melaksanakan tugas serta pelatihan yang didapat.
2. Kemampuan konseptual. Yaitu kemampuan untuk mengerti kompleksitas perusahaan dan penyesuaian bidang gerak dari divisi masing-masing kedalam divisi operasional perusahaan secara menyeluruh.
3. Kemampuan hubungan interpersonal, yaitu kemampuan bekerja sama dengan orang lain, memotivasi rekan, melakukan negosiasi, dan lainnya.

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2013) menunjukkan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Suratini et al (2015) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : efektivitas penggunaan SIA berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

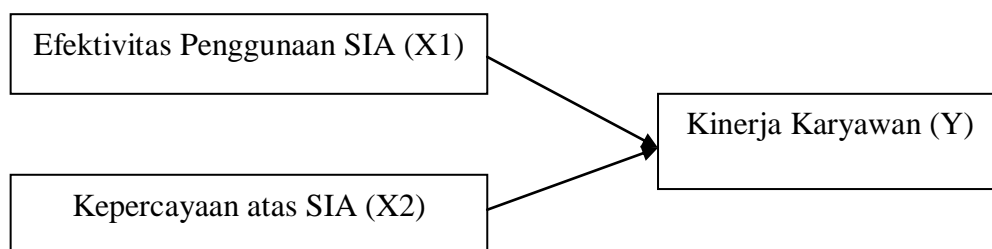
2.8.2 Pengaruh Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan.

Utami et al (2017) mengemukakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja pengguna. Hal ini perlu diimbangi dengan rasa kepercayaan dari pemakai sistem akan keberhasilan pekerjaan dengan menggunakan sistem. Pendapat ini menunjukkan hasil dari penelitian tentang pengaruh kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan yang menunjukkan hasil positif dan signifikan. Dari uraian penelitian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : kepercayaan atas SIA berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2.9 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu diatas, diketahui bahwa terdapat hasil yang cenderung stabil dalam jangka waktu penelitian yang berbeda. Penelitian ini menguji tentang pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Dan kerangka konseptual yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual